**Journal on Education**
Volume 05, No. 01, September - December 2022, pp. 1-10
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

# Optimalisasi Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Bumiku Melalui Model *Project Based Learning* Metode Diskusi Kelompok di Kelas VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

Melya Kamera

UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Jl. Sikabu-Kabu Pd. Panjang
melya_kamera@gmail.com

***Abstract***

The purpose of this study is to describe the use of the *Project Based Learning* Model with group discussion methods to optimize the activities and learning outcomes of students on the content of learning Indonesian in class VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang. This type of research is Classroom Action Research. The research was carried out based on classroom action research steps with two cycles starting from the planning, implementation, observation and reflection stages. Research data in the form of test results, learning observations, field notes, and documentation of each learning improvement action. The source of research data is the process of learning Indonesian language activities. Data were obtained from the researched subjects, namely teachers and students of class VI, totaling 26 people, which was carried out from January to d. March 2022. The results of research data analysis show that the use of the *Project Based Learning* Model can optimize students' activities and learning outcomes. This is evident from the increase in student activity from pre-cycle to cycle II by 24.55%. Furthermore, the results of the recapitulation of the increase in teacher activity also experienced an increase of 29.25%. student learning outcomes aspects of knowledge and skills. The learning outcomes of the knowledge aspect increased from 72.30 in the pre-cycle activities to 75.38 in the first cycle, increasing again to 81.15 in the second cycle with an increase of 8.82%. The learning outcomes of the skills aspect obtained an average of 70.96 in the pre-cycle increased to 75.69 in the first cycle and increased again to 80.08 in the second cycle with an increase of 9.12%. Based on the results of this study, the conclusions of the study using the *Project Based Learning* Model on the content of Indonesian language learning need to be applied and developed in order to improve the quality of education.
**Keywords:** Activities and Learning Outcomes, Project based Learning Model Group Discussion Method

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan Model *Project Based Learning* metode diskusi kelompok untuk mengoptimalisasikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan berdasarkan langkah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa hasil tes, observasi pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan peserta didik kelas VI yang berjumlah 26 orang yang dilaksanakan bulan Januari s.d. Maret 2022. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model *Project Based Learning* dapat mengoptimalisasikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas peserta didik dari prasiklus sampai ke siklus II sebesar 24,55%. Selanjutnya hasil rekapitulasi peningkatan aktivitas guru mengalami juga mengalami peningkatan sebesar 29,25%. hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 72,30 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 75,38 di siklus I, meningkat lagi menjadi 81,15 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 8,82%. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 70,96 pada prasiklus meningkat menjadi 75,69 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,08 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 9,12%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian menggunaan Model *Project Based Learning* pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
**Kata kunci**: Aktivitas dan Hasil Belajar, Model *Project Based Learning*, Metode Diskusi Kelompok

Copyright (c) 2022 Melya Kamera

Corresponding author: Melya Kamera
Email Address: melya_kamera@gmail.com (Jl. Sikabu-Kabu Pd. Panjang)
Received 20 August 2022, Accepted 08 September 2022, Published 08 September 2022

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, sehingga peajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi kehidupan peserta didik sekarang maupun masa yang akan datang. Tetapi pada kenyataannya mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit bahkan membosankan. Hal ini disebabkan karena materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat luas dan setiap saat dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang, mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada urutan menengah. Secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 kurang dari 80. Selain itu, kenyataan yang penulis temui dalam mengajar di kelas pada awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas terlihat fenomena-fenomena sebagai berikut: secara umum masih diperlukan kedisiplinan peserta didik masih perlu ditingkatkan, cara belajar peserta didik yang tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kurang serius dalam mempelajarinya dan peserta didik tidak menunjukkan sikap bekerja keras atau tidak memiliki respon yang tinggi dalam interaksi pembelajaran, termasuk dalam menerapkan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran PPKn kompetensi pengetahuan 85,44 dan keterampilan 85,13, Bahasa Indonesia kompetensi pengetahuan 72,30 dan keterampilan 70,96, matematika kompetensi pengetahuan rata-rata 78,33 dan kompetensi keterampilan 83,23, IPA kompetensi pengetahuan 88,12 dan kompetensi keterampilan 88,23, IPS kompetensi pengetahuan 88,31, kompetensi keterampilan 88,23. SBdP kompetensi pengetahuan 85,33 kompetensi keterampilan 88,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia nilai PH yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 70.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah di atas. Maka penulis berencana melaksanakan Tindakan yang akan dlakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas dengan Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Model *Project Based Learning* Metode diskusi kelompok berupa Penelitian Tindakan Kelas. Untuk memastikan apakah strategi ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Optimalisasi Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Bumiku Melalui Model *Project Based Learning* Metode Diskusi Kelompok di Kelas VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022".

Aktifitas peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Aktifitas diartikan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif.

Rousseau dalam (Sardiman, 1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah cara penyajian kepada peserta didik yang bertitik tolak pada suatu masalah atau tugas (Lufri 2010: 15) kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara menyeluruh. Projek merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di dalam dan di luar kelas secara berkelompok atau individual. Projek juga dapat berupa perancangan model-model yang menunjukkan bagaimana cara kerja suatu alat yang dirancang peserta didik.

Salah satu metode dalam pembelajaran adalah metode diskusi. Diskusi menurut Suryosubroto (2009:167) adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Sejalan dengan ini, Sagala (2011:208) mengemukakan bahwa diskusi adalah percakapan ilmiah yang reponsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian yang menggunakan empat langkah yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (action), Observasi (observation), Refleksi/evaluasi (reflection). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang, terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang yang beralamat di anjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang, Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan yang berlangsung selama bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di Semester Genap Tahun Pelajaran. 2021/2022. Alur dalam penelitian ini dilakukan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan Model *Project Based Learning*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, dan soal untuk mengumpulkan hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Prasiklus*

### Aktivitas

Berdasarkan pengamatan awal di UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang, sebagian besar peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam aktivitas oral, visual, maupun motorik. Dalam aktivitas oral, peserta didik masih belum aktif mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan ide dari masalah yang dihadapi, serta belum aktif bekerjasama dalam kelompok (diskusi). Begitu juga dalam aktivitas oral dan visual, peserta didik belum aktif mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari rekap aktivitas peserta didik pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Prasiklus

| NO | Nama Peserta didik | Aktivitas Peserta didik | | | | | | | | | | | Jumlah | Persentase (%) | Kualifikasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Oral | | | | | Visual | | Motorik | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1 | AA | | √ | √ | | √ | | √ | | | √ | √ | 6 | 55 | K |
| 2 | AJ | √ | √ | √ | | | √ | √ | √ | | √ | √ | 8 | 73 | B |
| 3 | AS | √ | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 9 | 82 | SB |
| 4 | CA | √ | √ | | | | √ | | | | √ | √ | 5 | 45 | K |
| 5 | DP | | √ | √ | | √ | √ | | √ | √ | √ | | 7 | 64 | C |
| 6 | FK | √ | | | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | 7 | 64 | C |
| 7 | FA | | √ | √ | | | | √ | √ | | | √ | 5 | 45 | K |
| 8 | IS | | √ | √ | √ | √ | √ | | | | √ | √ | 7 | 64 | C |
| 9 | IIA | √ | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | 6 | 55 | K |
| 10 | KR | | | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | √ | 7 | 64 | C |
| 11 | LAP | √ | √ | | | | √ | √ | √ | √ | | | 6 | 55 | K |
| 12 | MK | | | √ | | | | √ | √ | | | √ | 4 | 36 | K |
| 13 | MM | | √ | √ | | | | √ | √ | | | √ | 5 | 45 | K |
| 14 | MA | √ | √ | | | | √ | √ | | | √ | √ | 6 | 55 | K |
| 15 | MAG | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | 9 | 82 | SB |
| 16 | MD | √ | √ | | | | √ | | √ | √ | √ | | 6 | 55 | K |
| 17 | MH | | √ | √ | √ | √ | √ | | | | √ | √ | 7 | 64 | C |
| 18 | MI | | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | 8 | 73 | B |
| 19 | MC | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | 10 | 91 | SB |
| 20 | PD | | √ | √ | | | | √ | √ | | | √ | 5 | 45 | K |
| 21 | RR | | | √ | | | | √ | √ | | | √ | 4 | 36 | K |
| 22 | SZ | √ | | √ | | | | √ | √ | | | √ | 5 | 45 | K |
| 23 | RA | | √ | √ | | √ | | √ | | | √ | √ | 6 | 55 | K |
| 24 | RA | | √ | √ | | | | √ | √ | | | √ | 5 | 45 | K |
| 25 | FA | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | √ | 10 | 91 | SB |
| 26 | NAR | | | √ | √ | √ | | √ | | √ | √ | √ | 7 | 64 | C |
| | **Jumlah Skor** | 15 | 25 | 24 | 12 | 17 | 20 | 21 | 22 | 11 | 24 | 25 | | | |
| | **Persentase** | **45** | **76** | **73** | **36** | **52** | **61** | **64** | **67** | **33** | **73** | **76** | **656** | **59,6** | **K** |
| | **Kualifikasi** | K | B | B | K | K | C | C | C | K | B | B | | | |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 26 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 11 orang diantaranya masih memperoleh nilai dibawah 60 dengan kualifikasi "Kurang". Selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 80 dengan kriteria "Baik" hanya berjumlah sebanyak 7 orang. Begitu juga halnya dengan aktivitas guru. Dalam proses pembelajaran, guru belum terlibat aktif saat menyampaikan tujuan pembelajaran, belum memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, belum mengarahkan dan membagi peserta didik menjadi kelompok, serta guru belum aktif dalam mendorong peserta didik untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan.

Observasi aktivitas guru prasiklus diperoleh hasil 63,88 dengan kriteria "Cukup" Hal ini disebabkan karena perencanaan pembelajaran masih kurang baik dan kurangnya pengarahan untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi pembelajaran kegiatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik secara keseluruhan termasuk kategori kurang, dengan rata-rata 59,6 %. Sedangkan untuk aktivitas guru, masih memperoleh nilai 63,88 % dengan kualifikasi "Cukup".

**1. Hasil Belajar**

Sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik. Hasil prestasi peserta didik kondisi awal dapat dilihat dari tabel 2. data di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Pengetahuan dan Sikap Prasiklus

| No | Nama Peserta Didik | L/P | KKM | Nilai Pengetahuan | Ket | Nilai Keterampilan | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | AA | L | 70 | 80 | T | 80 | T |
| 2 | AJ | P | 70 | 75 | T | 70 | T |
| 3 | AS | P | 70 | 70 | T | 60 | TT |
| 4 | CA | P | 70 | 70 | T | 70 | T |
| 5 | DP | L | 70 | 75 | T | 60 | TT |
| 6 | FK | P | 70 | 70 | T | 70 | T |
| 7 | FA | L | 70 | 75 | T | 70 | T |
| 8 | IS | P | 70 | 65 | TT | 65 | TT |
| 9 | IIA | P | 70 | 75 | T | 60 | TT |
| 10 | KR | P | 70 | 75 | T | 75 | T |
| 11 | LAP | L | 70 | 65 | TT | 65 | TT |
| 12 | MK | P | 70 | 65 | TT | 65 | TT |
| 13 | MM | P | 70 | 80 | T | 80 | T |
| 14 | MA | L | 70 | 75 | T | 60 | TT |
| 15 | MAG | L | 70 | 80 | T | 80 | T |
| 16 | MD | L | 70 | 65 | TT | 60 | TT |
| 17 | MH | L | 70 | 70 | T | 70 | T |
| 18 | MI | L | 70 | 75 | T | 60 | TT |
| 19 | MC | P | 70 | 70 | T | 70 | T |
| 20 | PD | P | 70 | 65 | TT | 65 | TT |
| 21 | RR | P | 70 | 80 | T | 80 | T |
| 22 | SZ | P | 70 | 75 | T | 65 | TT |
| 23 | RA | L | 70 | 65 | TT | 65 | TT |
| 24 | RA | L | 70 | 65 | TT | 65 | TT |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 25 | FA | P | 70 | 75 | T | 75 | T |
| 26 | NAR | P | 70 | 80 | T | 80 | T |
| | **Jumlah** | | | 1880 | | 1845 | |
| | **Rata-Rata** | | | **72,30** | **BT** | **70,96** | **BT** |

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada kompetensi pengetahuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,30. Selanjutnya, dari 26 peserta didik didik, hanya 12 orang atau sebanyak 46% berada di atas ketuntasan minimal yang ditetapkan yaaitu 75. Sisanya sebanyak 14 orang atau sebesar 54% belum mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk nilai kompetensi keterampilan memperoleh rata-rata yang 70,97 dengan ketuntasan sebesar 50% dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian awal secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50% pada aspek pengetahuan dan 46% pada aspek keterampilan, lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki pada indikator ketercapaian yaitu sebesar 80%.

***Hasil Tindakan Siklus I***

**Aktivitas**

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan lembar observasi yang diisi oleh observer. Pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tersebut terdapat 3 aktivitas yang dinilai yaitu: Aktivitas Oral, aktivitas visual, dan aktivitas motorik. Adapun hasil rekap observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rekap Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus 1

| **No** | **Pertemuan** | | **Rata-rata** |
|---|---|---|---|
| | **I** | **II** | |
| Siklus I | 68,0 | 69,4 | 68,70 |

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata sebesar 68,0 meningkat menjadi 69,4 pada pertemuan ke II. Hasil rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah sebesar 68,70 dengan kualifikasi “Cukup”. Pengamatan terhadap aktivitas belajar guru juga dilakukan dengan lembar observasi yang diisi oleh observer. Pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik terdapat 12 indikator, diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, mendorong peserta didik agar berkontribusi dan menyelesaikan tugas kelompok, dan memberikan umpan balik dan penghargaan terhadap prestasi peserta didik. Hasil observasi aktivitas guru tersebut terdapat dapat dilihat pada rekap tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

| **No** | **Pertemuan** | | **Rata-rata** |
|---|---|---|---|
| | **I** | **II** | |
| Siklus I | 72,22 | 77,78 | 75,00 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas guru pertemuan I adalah 72,22. Selanjutnya pada siklus II mempeoleh rata-rata sebesar 77,78. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 75,00.

**Hasil Belajar**

Hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dengan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bagi peserta didik kelas VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang dapat kita lihat dari skor perolehan peserta didik setelah diberikan soal uraian pada pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian atas hasil tes peserta didik yang terdiri dari 35 orang dapat dilihat data ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar pengetahuan dapat dilihat dari table 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I

| No | Tuntas | | Tidak Tuntas | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | |
| Siklus I | 22 | 85% | 4 | 15% | 78,38 |

Selanjutnya untuk keberhasilan peserta didik dari aspek keterampilan dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Dimana tingkat ketepatan waktu, ketepatan menyampaikan penjelasan dan ketepatan melakukan urutan kerja masih terasa belum maksimal. Berdasarkan paparan data tersebut diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 100. Skor rata-rata perolehan adalah 78,28 dan dikategorikan “cukup”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Observasi hasil belajar keterampilan siklus I

| No | Tuntas | | Tidak Tuntas | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | |
| Siklus I | 22 | 85% | 4 | 15% | 75,69 |

***Hasil Tindakan Siklus II***

**Aktivitas**

Pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan lembar observasi yang diisi oleh observer. Pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tersebut terdapat 3 aktivitas yang dinilai yaitu: Aktivitas Oral, aktivitas visual, dan aktivitas motorik. Adapun hasil rekap observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rekap hasil Observasi aktivitas peserta didik siklus II

| No | Pertemuan | | Rata-rata |
|---|---|---|---|
| | I | II | |
| Siklus II | 83,2 | 85,1 | 84,15 |

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata sebesar 83,2 meningkat menjadi 85,1 pada pertemuan ke II. Hasil rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah sebesar 84,15 dengan kualifikasi "Sangat Baik". Selanjutnya untuk pengamatan terhadap aktivitas belajar guru juga dilakukan dengan lembar observasi yang diisi oleh observer. Pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik terdapat 12 indikator, diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, mendorong peserta didik agar berkontribusi dan menyelesaikan tugas kelompok, dan memberikan umpan balik dan penghargaan terhadap prestasi peserta didik. Hasil observasi aktivitas guru tersebut terdapat dapat dilihat pada rekap tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

| **No** | **Pertemuan** | | **Rata-rata** |
|---|---|---|---|
| | **I** | **II** | |
| Siklus II | 91,66 | 94,44 | 93,05 |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas guru pertemuan I adalah 91,66. Selanjutnya pada siklus II mempeoleh rata-rata sebesar 94,44. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan adalah sebesar 93,05.

**a. Hasil Belajar**

Hasil belajar penilaian aspek pengetahuan dengan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bagi peserta didik kelas VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang dapat kita lihat dari skor perolehan peserta didik setelah diberikan soal uraian pada pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian atas hasil tes peserta didik yang terdiri dari 35 orang dapat dilihat data ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar pengetahuan dapat dilihat dari tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil ketuntasan belajar aspek pengetahuan siklus II

| **No** | **Tuntas** | | **Tidak Tuntas** | | **Rata-rata** |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** | |
| Siklus II | 25 | 97% | 1 | 3% | 81,15 |

Selanjutnya untuk keberhasilan peserta didik dari aspek keterampilan dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II. Dimana tingkat ketepatan waktu, ketepatan menyampaikan penjelasan dan ketepatan melakukan urutan kerja masih terasa belum maksimal. Berdasarkan paparan data tersebut diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi 100. Skor rata-rata perolehan adalah 83,42 dan dikategorikan "Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil ketuntasan belajar aspek keterampilan siklus II

| No | Tuntas | | Tidak Tuntas | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | |
| Siklus II | 25 | 97% | 1 | 3% | 80,38 |

Pada pembahasan ini membahas tentang hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dibahas hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran baik hasil belajar pengetahuan maupun hasil belajar keterampilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik model *Project Based Learning* di kelas VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang.

Dari temuan yang didapat pada siklus pertama berkaitan dengan observasi terhadap aktivitas peserta didik berinti pada aspek-aspek yang di amati ternyata dalam observasi ditemukan bahwa sebagian peserta didik tidak mengacungkan tangan pada saat menanya dan mereka tidak bekerja sama dalam kelompok pada saat kegiatan diskusi. Namun pada Aktivitas tertinggi dua kali pembelajaran yakni aspek mengerjakan tugas kelompok di temukan pada pembelajaran ke dua, dimana hampir keseluruhan peserta didik aktif mengerjakan tugas kelompok. Dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 24,55%. Peningkatan aktivitas peserta didik tiap siklus dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Tiap Siklus

| No | Siklus | Pertemuan I | Pertemuan II | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Prasilus | 59,6 | - | 59,6 |
| 2 | Siklus I | 68,0 | 69,4 | 68,70 |
| 3 | Siklus II | 83,2 | 85,1 | 84,15 |
| | Persentase Peningkatan | | | 24,55% |

Tabel 12. Peningkatan Aktivitas Guru Tiap Siklus

| No | Siklus | Pertemuan I | Pertemuan II | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Prasilus | 63,8 | - | 63,8 |
| 2 | Siklus I | 72,22 | 77,78 | 75,00 |
| 3 | Siklus II | 91,66 | 94,44 | 93,05 |
| | Persentase Peningkatan | | | 29,25% |

Tabel 13. Peningkatan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan tiap siklus

| No | Siklus | Pengetahuan | Keterampilan |
|---|---|---|---|
| 1 | Prasilus | 72,30 | 70,96 |
| 2 | Siklus I | 75,38 | 75,69 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Siklus II | 81,15 | 80,08 |
| Persentase Peningkatan | | 8,82% | 9,12% |

## KESIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI UPTD SDN 01 Tanjuang Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi peningkatan aktivitas peserta didik dari prasiklus sampai ke siklus II sebesar 24,55%. Selanjutnya hasil rekapitulasi peningkatan aktivitas guru mengalami juga mengalami peningkatan sebesar 29,25%. Model *Project Based Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan mengalami peningkatan yakni 72,30 pada kegiatan prasiklus meningkat menjadi 75,38 di siklus I, meningkat lagi menjadi 81,15 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 8,82%. Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 70,96 pada prasiklus meningkat menjadi 75,69 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,08 pada siklus II dengan peningkatan sebesar 9,12%.

Dengan Penelitian Tindakan Kelas model *Project Based Learning* yang telah dilaksanakan ini, agar dapat digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas serta menginspirasi para pendidik yang lain untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih baik demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada masa mendatang. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

## REFERENSI

Hamalik. O. 2008.Proses Belajar Mengajar: Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, Syaiful. 2011. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. (1986). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Menganjar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. (2000). Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakary